

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan terpenting dalam mensejahterakan masyarakat dalam pembangunan nasional dimana adanya perubahan suatu lapangan industri serta perdagangan merupakan penyebab dari adanya pembangunan ekonom. Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan pendapatan perkapita maupun dengan pendapatan Nasional. Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata –rata yang didapatkan oleh penduduk pada suatu daerah atau wilayah sedangkan pendapatan nasional yaitu nilai dari suatu produksi baik berupa barang atau jasa yang tercipta dari suatu perekonomian dalam jangka satu tahun (Diktio, 2016)

Pembangunan di Negara-Negara berkembang umumnya Negara Indonesia masih menimbulkan adanya dualisme itu sendiri yang mengakibatkan adanya suatu kesenjangan antara satu daerah dengan daerah lainnya begitu juga dengan pembagian dua kawasan Indonesia itu sendiri yakni kawasan barat dengan kawasan timur (Amalia, 2012)

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola suatu sumber daya yang ada dengan tujuan membentuk suatu kemitraan atau kerjasama antara pemerintah daerah itu sendiri dan pihak sektor swasta dalam tujuan menciptakan suatu lapangan kerja

baru serta mengembangkan atau merangsang kegiatan ekonomi dalam wilayah daerah tersebut (Fahmi, 2010)

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerah. Pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat dengan menggunakan sumberdaya yang ada berupaya menginventarisir potensi sumberdaya yang ada untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Pembangunan suatu daerah itu harus mengambil kebijakan sesuai dengan kondisi (masalah, kebutuhan dan potensi) daerah yang bersangkutan. Sehingga penelitian tentang keadaan tiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan. (Arsyad, 1999).

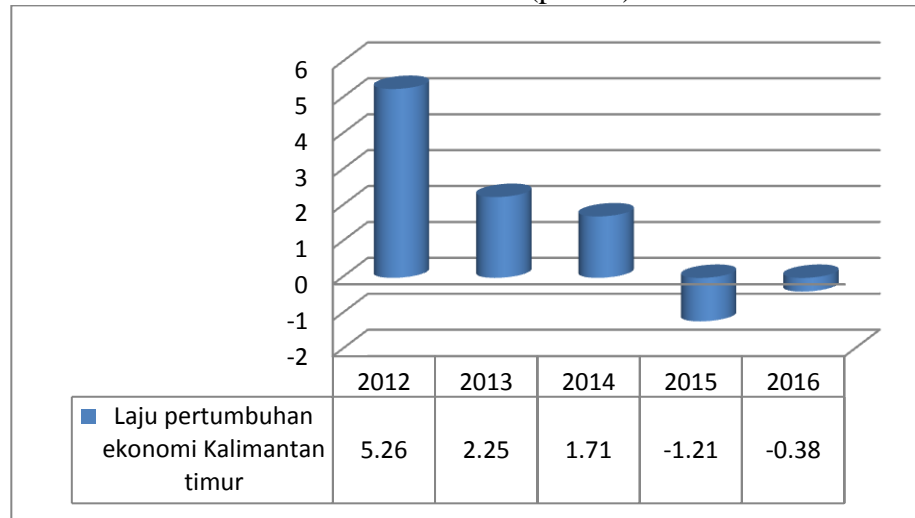
Kesungguhan pemerintah dalam membangun daerah dilihat dari adanya otonomi daerah untuk mendukung hal itu pemerintah mengeluarkan UU.No.22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang kemudian di revisi menjadi diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah yang memberikan peran dalam mengacu pemerintah daerah agar melaksanakan tujuan desentralisasi membangun serta memacu pertumbuhan ekonomi itu sendiri dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat didalamnya. Adapun tujuan diselenggarakan otonomi daerah itu sendiri ialah untuk peningkatan layanan publik dan memberikan kemajuan dalam perekonomian daerah itu sendiri, Yang mana dimana Undang- Undang tersebut memiliki makna tersendiri

bagi daerah, karena terjadi suatu pembagian limpahan kewenangan penyelenggara serta biaya oleh pemerintah pusat

Dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan kondisi yang paling utama bagi keberlangsungan dalam pembangunan ekonomi daerah itu sendiri dengan adanya jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya menuntut kebutuhan ekonomi juga akan mengalami penambahan sehingga menuntut adanya tambahan pendapatan untuk tiap tahunnya dengan hal ini dapat diperoleh dengan jumlah bertambahnya output agregat atau produk domestik regional bruto (PDRB) untuk setiap tahunnya. Dengan adanya hal tersebut peningkatan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah. Semakin mampu suatu daerah menggali potensi dengan maksimal dalam suatu perekonomian daerah yang dimiliki maka akan semakin besar jumlah Produk Domestik Regional Bruto Dan pendapatan asli daerah dengan demikian maka dampaknya akan tercapainya peningkatan keuangan suatu daerah sebagai penunjang kegiatan otonomi daerah

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki karakteristik dengan mengandalkan sektor Pertambangan dan Penggalian. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari besarnya sumbangan Pertambangan dan penggalian dalam PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2016 dengan -0.38 persen.

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur
Tahun 2012-2016 (persen)



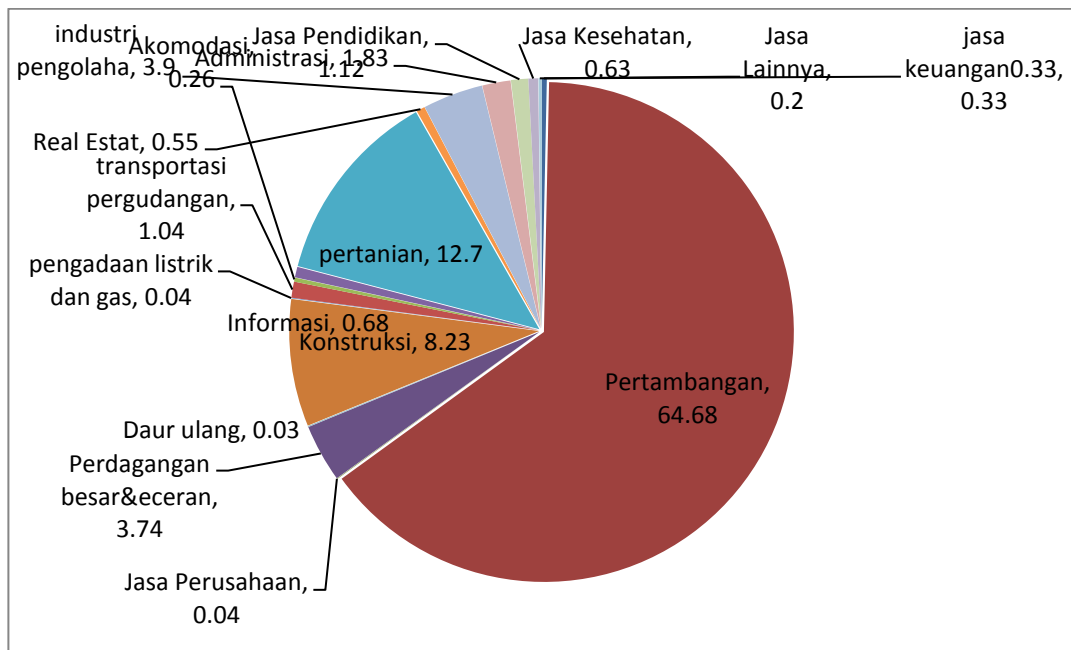
Sumber : BPS Kalimantan timur , 2016

Berdasarkan pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur cenderung menurun secara signifikan. Di tahun 2012, laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur sebesar 5,26 persen, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2013 - 2016 yaitu menjadi -0.38 persen. Faktor yang memperlambat pertumbuhan ekonomi diantaranya karena kondisi ekonomi global yang belum membaik, menurunnya harga komoditas internasional, ketidakpastian pasar keuangan, depresiasi nilai tukar, menurunnya hasil pertambangan serta menurunnya daya beli masyarakat. Kalimantan Timur mempunyai 10 Kabupaten/Kota dengan keunggulan yang dimiliki masing-masing Kabupaten/Kota. Salah satunya adalah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Luas wilayah 27.263,10 dan luas perairan kilometer persegi dengan jumlah penduduk 645.817 jiwa di tahun 2016. Sebagai salah satu daerah yang mengikuti otonomi daerah maka ia memiliki kewenangan dalam

menyelenggarakan pembangunan dengan memiliki kewenangan yang luas untuk tercapainya dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara serta memanfaatkan potensi ekonomi yang dimiliki dengan optimal

Gambar 1.2
Kontribusi Kategori/Lapangan Usaha Terhadap PDRB Tahun 2016

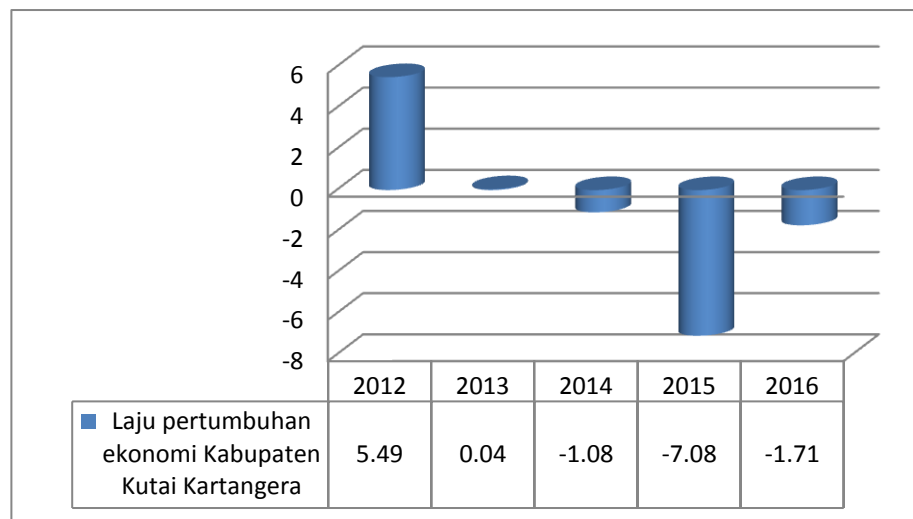


Sumber : BPS Kabupaten Kutai Kartanegara 2016

Dalam gambar 1.2 menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai sumbangan atau berkontribusi besar terhadap PDRB unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah pertambangan dan penggalian. Tahun 2016 saja, kategori pertambangan dan penggalian menyumbang sebesar 64,68 persen terhadap PDRB di Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian penyumbang kedua adalah kategori pertanian perikanan dan kehutanan, yaitu sebesar 12,7 persen. Selanjutnya urutan ketiga adalah kategori konstruksi sebesar 8,23 persen. Lapangan usaha dengan kontribusi terkecil yaitu

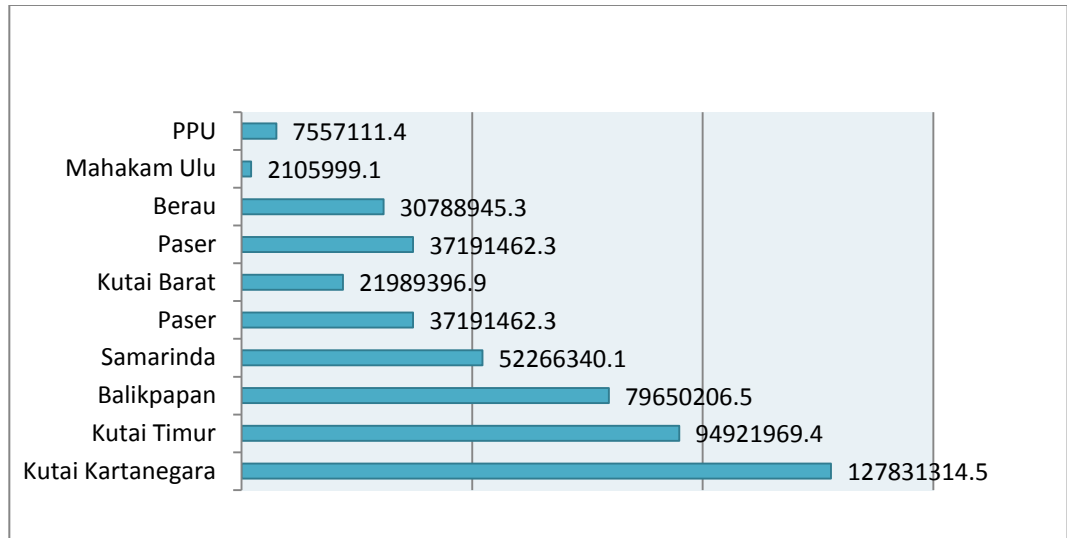
kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,03 persen dan kategori pengadaan listrik dan gas sebesar 0,04 persen.

Gambar 1.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kutai Kartengera
Tahun 2012-2016 (persen)



Sumber : BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, 2016

Berdasarkan data pada gambar 1.3, secara umum kondisi perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2012 cukup baik hal ini disebabkan dari lima tahun belakangan terhitung sejak tahun 2012 sampai 2016 pertumbuhan ekonomi paling tertinggi ditahun 2012 yaitu sebesar 5.49 persen .Sedangkan mulai tahun 2013-2015 mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya, yaitu 0,04 persen pada tahun 2013, -1.08 persen pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 lebih menurun menjadi -7.08 persen. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai kebijakan pemerintah yang kurang kondusif bagi dunia usaha diantaranya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), Tarif Dasar Listrik (TDL) dan tingginya tingkat suku bunga bank kebijakan pemerintah (BI rate), selain itu bisa juga karena kondisi ekonomi global yang belum membaik



Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur

Gambar 1.4

Perbandingan Jumlah PDRB Kabupaten/Kota Se Kalimantan Timur

Gambar 1.4 menunjukkan jika ditinjau dari segi PDRB dan andil PDRB terhadap pembentukan PDRB Kalimantan Timur, dapat digambarkan perbandingan besaran PDRB Kabupaten/kota se Kalimantan timur dimulai dari kontribusi terbesar yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara sampai dengan terendah di Mahakam ulu. Kabupaten kutai Kartanegara memberikan kontribusi paling tertinggi sekitar 127.831.314,5 millyar rupiah

Alasan peneliti memilih kabupaten Kutai Kartanegara sebagai objek penelitian ini karena wilayah Kutai kartanegara merupakan wilayah yang cukup potensial karena merupakan wilayah yang memberi sumbangsi paling besar dalam pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur untuk dikembangkan dengan sektor sektor unggulan yang menunjang sangat diharapkan dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah ini akan tercapai tujuan suatu daerah. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan khususnya pemerintah daerah agar berupaya menggali potensial dan

mengelolah sumber daya yang ada secara optimal agar meningkatkan pendapatan masyarakat daerah kabupaten Kutai Kartanegara

Selain itu hal yang membuat peneliti mengambil penelitian ini adalah yaitu perlu adanya penelitian untuk mengetahui potensi serta identifikasi sektor-sektor ekonomi lain yang berpotensi supaya lebih berkembang untuk meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan dan berkontribusi dalam pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era otonomi daerah. Sehingga pembangunan ekonomi itu dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berinisiatif dalam melakukan serta mengkaji lebih lanjut mengenai “ **Analisis Penentu Sektor Unggulan Pembangunan Daerah dan Strategi Pengembangannya : studi kasus Di Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2012 -2016** “

B. Batasan Masalah Penelitian

Melihat adanya ruang lingkup dalam suatu pembangunan ekonomi daerah yang cukup luas maka peneliti ini ingin membatasi dengan masalah pada sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Kutai kartanegara dengan didukung data Produk Domestik Regional Bruto tahunan terhitung dari 2012 sampai dengan 2016

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Sektor apakah yang mempunyai potensi sebagai basis serta yang mempunyai keunggulan kompetitif atau daya saing yang spesialisasi di Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Apakah terjadi perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kutai kartanegara ?
3. Sektor mana yang dapat digunakan untuk memacu pembangunan di Kabupaten Kutai Kartanegara ?
4. Bagaimana strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan untuk pengembangan di Kabupaten Kutai Kartanegara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor yang memiliki potensi sebagai sektor basis, memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki daya saing di Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengetahui sektor apa yang sangat berpotensi untuk memacu pengembangan pembangunan di Kabupaten Kutai Kartanegara.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan untuk pembangunan wilayah di Kabupaten Kutai Kartanegara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan kontribusi serta manfaat pelajaran, informasi serta edukasi bagi seluruh kalangan masyarakat agar berguna dikemudian hari. Manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sarana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama ini selama mengikuti masa perkuliahan

2. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberika informasi, edukasi, pelajaran wawasan mengenai situasi pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Kutai Kartanegar atau menjadi referensi penelitian dikemudian hari

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penggali informasi mengenai potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Kutai kartanegara

4. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan rekomendasi tentang pembangunan ekonomi daerah serta memformulasikan kebijakan ekonomi khususnya dalam pembangunan daerah di Kabupaten Kutai kartanegara